



ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HASIB PAKIS KABUPATEN MALANG

Efiana Dwi Wulan Sari¹, Ika Ratih Sulistiani², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: 1efiana05@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This research is a discusses the analysis of learning resources used in thematic learning for class II at MI Al-Hasib Pakis, Malang Regency. This study discusses what learning resources are used, how to use learning resources used and what factors underlie the use of learning resources in class II thematic learning at MI Al-Hasib Pakis. The use of learning resources in class II can be said to be quite good, because the teacher has made maximum use of learning resources. However, it can be said that madrasas still have shortcomings in the availability of their learning resources. With these obstacles, teachers use objects around students and the madrasa environment as learning resources. The purpose of this study is to find out what learning resources are used in class II and how teachers use these learning resources. This research is a descriptive qualitative research data collection using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used was condensation, data presentation, and continued with conclusion drawing. The results of this study are about how the use of learning resources in class II thematic learning at MI Al-Hasib Pakis.

Keywords: *Learning resources, thematic learning, MI Al-Hasib Pakis*

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah sebuah usaha yang terencana demi mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan siswa itu sendiri maupun masyarakat sekitar (Neolaka and Amialia, 2017:12). Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang di milikanya dan tentunya dapat membantu dalam kehidupan sosialnya. Peserta didik dapat mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan tentunya dari lingkungan sekolah. Dengan begitu pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia.

Pembelajaran mempunyai peran penting dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif, demokratis dan menjunjung tinggi nilai sopan santun. Oleh karena itu guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyampaikan ilmunya kepada peserta didik

dengan baik. Guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman saat belajar. Suasana belajar yang nyaman dapat membuat peserta didik menerima materi dengan baik. Selain harus menguasai beberapa ilmu pendidikan, guru juga harus memiliki keterampilan agar dapat menghidupkan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung.

Kurikulum 13 merupakan upaya yang dibuat pemerintah guna pembaharuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang harus diorientasikan pada siswa, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh dan menyeluruh. Kurikulum 2013 menekankan kepada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mencakup semua aspek-aspek yang telah ditentukan. Karakteristik pembelajaran di SD/MI adalah menggunakan tematik terpadu yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta memiliki empat cakupan yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran tematik ini juga merupakan suatu usaha untuk mengaitkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru tentunya membutuhkan sumber belajar yang efektif dan efisien agar menunjang pembelajaran.

Sumber belajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi. Tanpa penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran, pembelajaran akan tidak maksimal dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sumber belajar ada disekeliling peserta didik, seperti dari guru sebagai sumber belajar utama, buku, media elektronik, benda-benda bahkan lingkungan sekitar peserta didik. Karakter utama sumber belajar tematik yaitu benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya sumber belajar adalah segala macam sumber yang terdapat di luar diri seseorang (peserta didik) sehingga memudahkan terjadinya proses pembelajaran (Prastowo, 2018: 32).

Sumber belajar tidak hanya dari buku dan media pembelajaran, tetapi juga bisa dari lingkungan maupun ide yang dimiliki guru. Pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik sumber belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, emosi dari setiap individu. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa tanpa sumber belajar proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Dilihat dari pentingnya penggunaan sumber belajar pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik agar mencapai hasil belajar yang optimal, penulis berusaha menyajikan data atau informasi tentang penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik khususnya di kelas II MI Al-Hasib Pakis. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, mendapatkan informasi

bahwa di MI Al-Hasib Pakis sudah mampu memanfaatkan berbagai macam sumber belajar dengan baik dan tentunya memilih sumber belajar yang sesuai. Meskipun madrasah masih memiliki kekurangan dalam penyediaan media pembelajaran, guru yang ada di madrasah khususnya guru kelas II sudah memanfaatkan benda maupun lingkungan di sekitar madrasah sebagai sumber belajar. Contohnya, seperti pemanfaatan lingkungan sekitar yaitu guru mengajak peserta didik belajar di lingkungan sawah, peternakan ayam, pabrik tempe dan sebagainya sebagai sumber belajar. Peserta didik diberi tugas untuk mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan di lingkungan tersebut dan menjabarkannya kembali dalam bentuk cerita. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran memiliki cakupan materi yang luas sehingga membutuhkan sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II bahwa peserta didik akan merasa cepat bosan jika pembelajaran hanya menggunakan media buku saja, pembelajaran akan terasa monoton sehingga guru harus bisa memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi.

Hasil penelitian yang telah didapat tersebut, peneliti ingin mengangkat judul “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis Kabupaten Malang” yang bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis. 2) Mengetahui pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis. 3) Mendeskripsikan faktor yang melandasi pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis.

B. Metode

Seusai dengan judul penelitian yang di angkat diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan yang cara pengumpulan datanya memiliki satu latar alamiah, peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dan dalam proses pengambilan data menggunakan cara triangulasi atau gabungan (Anggito and Setiawan, 2018: 8). Dengan begitu, penelitian ini dikatakan sebagai penelitian yang memiliki tujuan dalam memperoleh pengertian dan suatu pemahaman tentang suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu wilayah secara menyeluruh. Dalam penelitian ini akan menganalisis secara mendalam tentang penggunaan sumber belajar pada kelas II. di MI Al-Hasib Pakis kabupaten Malang.

Peneliti melakukan observasi di lapangan terkait dengan penggunaan sumber belajar kelas II pada pembelajaran tematik di MI Al-Hasib Pakis. Disini peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak guna mendapatkan informasi yang maksimal. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas II, koordinasi bidang saran dan prasarana, kepala perpustakaan, warga sekitar, dan peserta didik sebagai objek dari penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan proses mencatat tentang informasi yang telah dikemukakan oleh narasumber yang nantinya data akan

diolah oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik wawancara tersebut diharapkan peneliti mampu menemukan data secara menyeluruh dan tentunya memudahkan pada proses penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yakni memiliki tiga alur, proses pertama yang dilakukan adalah kondensasi data dimana peneliti merangkum kembali data yang telah didapat dan memilih kembali data yang sekiranya dibutuhkan maupun tidak. Proses kedua yakni dilakukan penyajian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan sumber belajar kelas II pada pembelajaran tematik di MI Al-Hasib Pakis. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dimana proses tersebut digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang telah didapat sehingga terdapat kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan masa pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi metode dan dilanjutkan dengan mendiskusikannya dengan pihak lain

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pengertian Sumber Belajar*

Sumber belajar adalah bahan atau alat untuk memberikan informasi dan bermacam keterampilan pada siswa dengan menggunakan referensi dari buku pelajaran, buku cerita, berbagai gambar, narasumber dan hasil-hasil budaya (Sudono, 2006: 7). Sumber belajar (*learning resource*) adalah guru, bahan ajar atau materi, serta bacaan atau buku. Sumber belajar tersedia dari banyak hal yang tentunya berisi tentang informasi dan pengetahuan terkait dengan dunia pendidikan. Dalam pemanfaatan sumber belajar oleh siswa juga dapat digunakan sebagai bahan dalam mempelajari materi dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai (Sanjaya 2006). Sumber belajar tersebut berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan agar memberi kemudahan dalam belajar bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan suatu alat yang wajib digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar tersebut bisa berupa materi dari buku atau media cetak, kemampuan yang dimiliki guru itu sendiri, lingkungan sekitar, dan berbagai hal yang bisa digunakan siswa dalam menambah wawasan belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru untuk mempelajari hal baru yang tentunya sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Sumber belajar memiliki beberapa fungsi yakni meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran menjadi lebih individual, memberikan dasar belajar secara lebih ilmiah, lebih menguatkan proses belajar, pembelajaran terjadi secara nyata. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar dengan tepat. Selain itu tentunya sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan karakter dari setiap peserta

didik agar bisa diterima dengan maksimal. Dengan begitu diharapkan pembelajaran mampu mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dinilai dapat memudahkan peserta didik pada saat memahami mata pelajaran karena pada saat pembelajaran materi yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Nurhayati, Sulitiani, dan Mustafida, 2019). Pembelajaran tematik biasa disebut dengan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi dari mata pelajaran menjadi satu tema/topik pembahasan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sedangkan menurut (Dina, Agustin, Dkk2020) pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik ini juga menawarkan model pembelajaran yang menjadikan sebagai suatu aktivitas belajar yang menyenangkan dan tentunya penuh makna bagi peserta didik. Oleh karena itu, dengan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik dalam memahami suatu masalah yang kompleks yang terdapat pada lingkungan sekitar. Peserta didik juga diharapkan bisa memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan informasi yang ada pada lingkungan sekitarnya secara bermakna. Keaktifan peserta didik ini yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya yang sangat berperan penting dalam proses perkembangan pengetahuannya.

Karakteristik dari pembelajaran tematik adalah 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, 3) belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung, 4) memperhatikan proses daripada hasil, 5) muatan yang berketarikan, 6) pemisahan aspek yang tidak begitu jelas, 7) menyajikan konsep dari berbagai aspek, 8) bersifat fleksibel, 9) pembelajaran yang dihasilkan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 10) proses belajar bersifat menyenangkan dan sambil bermain (Prastowo, 2019: 15). Karakteristik pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dengan itu peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam mempelajari materi yang diajarkan. Dapat dipahami bahwa proses pembelajaran itu lebih penting dari hasil belajar yang telah dicapai. Dengan begitu dapat diketahui sumber belajar apa yang akan digunakan saat pembelajaran harus berpengaruh dan sesuai. Jika sumber belajar yang digunakan menarik maka besar kemungkinan pembelajaran yang dilakukan akan mencapai tujuan yang dikehendaki secara sempurna.

3. Sumber Belajar yang Digunakan pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Al-Hasib Pakis

Komponen utama yang harus ada pada pembelajaran adalah sumber belajar. Sekolah harus menyiapkan sumber belajar yang sesuai sebelum memulai proses pembelajaran agar mampu menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selain itu tentunya sumber belajar yang akan digunakan harus sesuai dengan materi dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Karena jika sumber belajar yang digunakan tidak sesuai maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Menurut Jalinus dan Ambiyar (2016: 139-140) dalam penggunaan sumber belajar memiliki enam jenis yakni pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.

a. Pesan

Pesan merupakan sumber belajar yang memiliki dua jenis yaitu pesan formal dan nonformal. Pesan formal merupakan sumber belajar yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pesan non-formal adalah pesan yang terdapat dari lingkungan masyarakat luas. Pesan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas II di MI Al-Hasib Pakis adalah berupa materi pelajaran yang bersumber dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang rujukannya didapatkan dari pemerintahan ataupun dinas pendidikan.

b. Orang

Orang merupakan sumber belajar yang utama dalam pembelajaran. Pada dasarnya semua orang yang ada disekitar peserta didik dapat digunakan sebagai sumber belajar. Pada dunia pendidikan, guru merupakan sumber belajar yang utama karena guru digunakan sebagai teladan bagi peserta didik dalam membentuk karakter, dan dapat menanamkan nilai agama pada peserta didik. Menurut Moh Noor (2019: 1) dijelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam bidang kemampuannya, dan seorang ahli tersebut harus memiliki kualitas dalam melaksanakan pekerjaannya.

c. Bahan

Bahan juga merupakan sumber belajar yang harus ada pada setiap proses pembelajaran. Pada kelas II di MI Al-Hasib pakis menggunakan bahan berupa media cetak dan media elektronik sebagai sumber belajar. Media cetak yang digunakan adalah buku tema guru, buku tema siswa, LKS, buku tulis dan buku cerita sebagai sumber belajar. Selain itu guru juga menggunakan media elektronik seperti menampilkan gambar ataupun video sebagai sumber belajar, namun penggunaanya masih belum maksimal karena kurangnya fasilitas yang dimiliki.

d. Alat

Alat merupakan sumber belajar yang harus ada pada setiap proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh kelas II di MI Al-Hasib Pakis sudah menggunakan alat belajar berupa papan tulis, meja, kursi, penggaris, kapur tulis, dan alat tulis lainnya. Ketersediaan alat tulis yang ada di madrasah sudah cukup menunjang pembelajaran. Untuk menampilkan video pembelajaran madrasah menggunakan LCD, dan *projector*, meskipun ketersediaanya masih belum memadai namun guru sudah menggunakan alat tersebut dengan baik.

e. Teknik

Teknik merupakan sumber belajar berupa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013: 101). Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru kelas II pada pembelajaran tematik adalah metode ceramah agar peserta didik menerima materi dengan baik, dan guru juga menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik berperan secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran tersebut tentunya juga ditentukan dengan materi yang akan diajarkan.

f. Latar

Latar atau lingkungan madrasah juga digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis. Dalam proses pembelajaran di MI Al-Hasib Pakis terutama pada kelas II sudah menggunakan lingkungan madrasah maupun luar madrasah sebagai sumber belajar. Peserta didik seringkali merasa bosan jika pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas. Guru seringkali mengajak peserta didik belajar diluar kelas terutama di lingkungan luar sekolah. Hal sangat efektif untuk *me-refresh* siswa dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Namun dengan begitu peserta didik juga tidak mengganggu kegiatan warga yang sedang berlangsung. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa MI Al-Hasib Pakis sudah menggunakan lingkungan atau latar sebagai sumber belajar dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa MI Al-Hasib Pakis menggunakan berbagai sumber belajar dengan baik. Khususnya pada kelas II di sumber belajar yang digunakan sudah bervariasi tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru sebagai sumber belajar yang utama bagi siswa sudah menggunakan sumber belajar yang lainnya dengan sangat baik saat penyampaian materi.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Al-Hasib Pakis

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang materinya disajikan dalam bentuk tema dan pembahasan tema ditinjau dari penggabungan beberapa mata pelajaran. Dengan begitu pemanfaatan sumber belajar pada pembelajarannya tematik sangat penting

karena pemilihan sumber belajar yang tepat akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Menurut Daryanto (2016) sumber belajar berfungsi meningkatkan produktivitas pembelajaran. Tentunya dengan menggunakan sumber belajar guru akan merasa terbantu saat proses pembelajaran. Berikut merupakan pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan di MI Al-Hasib Pakis pada pembelajaran tematik kelas II:

- a. Guru merupakan sumber belajar utama yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis. Pengetahuan dan pengalaman guru dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang utama oleh peserta didik. Kesiapan guru dalam pembelajaran sangat diperhatikan agar peserta didik dapat menerima materi maupun informasi baru dengan baik.
- b. Guru memanfaatkan media cetak dan media elektronik sebagai sumber belajar. Media cetak yang digunakan berupa buku dimana buku tersebut terdiri dari buku tema guru, buku tema siswa, buku LKS, buku yang terdapat di perpustakaan seperti buku cerita, novel, buku sejarah, dongeng dan masih banyak lagi.
- c. Pemanfaatan media elektronik seperti LCD dan proyektor dalam pembelajaran juga digunakan sebagai sumber belajar. Guru terkadang menampilkan gambar maupun video dalam bentuk animasi maupun secara nyata kepada peserta didik yang terkait dengan materi pembelajaran.
- d. Pemanfaatan benda-benda disekitar peserta didik juga digunakan sebagai sumber belajar. Seperti contohnya menggunakan tempe, buah-buahan, roti yang peserta didik potong-potong sehingga mereka akan memahami materi pecahan dari sumber belajar tersebut. Pemanfaatan benda-benda disekitar dapat membantu atau mengarahkan peserta didik untuk memahami secara nyata atau riil namun hal ini tetap tidak untuk memberatkan peserta didik.
- e. Pemanfaatan benda disekitar peserta didik juga dilakukan dengan cara wirausaha yang dilakukan oleh guru. Seperti contohnya peserta didik membawa membawa makanan atau *snack* yang dijual kembali pada sesama teman atau kepada guru, dengan begitu diharapkan peserta didik mampu melakukan perhitungan atau memahami mata uang secara langsung.
- f. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah dan pendekatan saintifik agar peserta didik terlibat secara aktif saat pembelajaran. Pendekatan tersebut mengharuskan peserta didik untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan suatu masalah.
- g. Pemanfaatan lingkungan madrasah maupun lingkungan luar madrasah sebagai sumber belajar dan tempat belajar. Guru melakukan pembelajaran tidak hanya dalam ruangan kelas melainkan juga melakukan pembelajaran diluar kelas seperti perpustakaan, halaman madrasah, dan sebagainya.

- h. Pemanfaatan lingkungan luar sekolah adalah dengan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang digunakan sebagai sumber belajar adalah lahan pertanian, sungai, lapangan bola dimana peserta didik akan mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan di lingkungan tersebut.
- i. Selain lingkungan tersebut, guru juga menggunakan lingkungan seperti peternakan ayam, pabrik tempe juga digunakan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan lingkungan tersebut peserta didik dapat mengetahui tentang bagaimana proses perawatan dan proses ayam dalam memproduksi telur. Peserta didik juga dapat mengetahui tentang proses bagaimana pembuatan tempe.

5. *Faktor yang Melandasi Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Al-Hasib Pakis*

Pemilihan sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran harus memperhatikan faktor dalam pemilihannya. Pemilihan sumber belajar yang sesuai akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru memiliki peranan penting dalam pemilihan sumber belajar, agar sumber belajar yang digunakan sesuai dan pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Pemilihan sumber belajar yang dilakukan di MI Al-Hasib Pakis terutama pada kelas II memperhatikan keterkaitan sumber belajar dengan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator yang telah ditentukan. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan belajar yang telah tentukan. Oleh karena itu, sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan ketiga faktor tersebut.

Selain ketiga faktor tersebut, guru kelas II juga memperhatikan karakter yang dimiliki setiap peserta didik. Karakter yang dimiliki peserta didik berbeda-beda terutama pada usia kelas II yang masih suka bermain. Dengan begitu, guru harus menyesuaikan sumber belajar yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori oleh Saifuddin dan Idham (2017: 28) yang telah dikutip pada bab II menjelaskan bahwa sumber belajar yang akan digunakan harus sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik, harus memperhatikan keefektifan dan keefesian dari sumber belajar tersebut. Dengan begitu guru selalu mamperhatikan karakter peserta didik dan keterbatasan-keterbatasan yang ada sebelum menentukan sumber belajar yang akan digunakan.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis pemanfaatan sumber belejar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa : Sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik kelas II di MI Al-Hasib Pakis sudah mencakup dari seluruh jenis sumber belajar yakni pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dilihat dari aspek efektif dan efisiensinya, penggunaannya sudah cukup baik.

Hal ini dikarenakan guru sudah menggunakan sumber belajar semaksimal mungkin. Seperti penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran sesuai kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan guru kelas II di MI Al-Hasib Pakis sudah cukup baik. Guru sudah memanfaatkan sumber belajar dengan sangat bervariasi. Meskipun madrasah memiliki kekurangan dalam pengadaan sumber belajar terutama pada ketersediaan media elektronik yang dimiliki, guru mampu mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan benda-benda disekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu, guru juga sudah memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dengan sangat baik. Pemilihan sumber belajar yang dilakukan oleh guru kelas II MI Al-Hasib Pakis sudah memperhatikan beberapa faktor penting yang melandasi dalam pemilihannya. Guru sudah mengkaitkan sumber belajar yang akan digunakan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan. Selain ketiga faktor utama tersebut, guru juga sudah menyesuaikan sumber belajar yang akan digunakan dengan karakter setiap peserta didik

Daftar Rujukan

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media .
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela, Novadita Agustin, Maulidia Sukma, dan Ari Kusumawati. 2020. “*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19.*” Konferensi Nasioanal Pendidikan, 298 - 306.
- Jalinus, Nizwardi, dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Neolaka, Amos, dan Grace Amialia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup*. Depok : Kencana.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Nurhayati, Wiwik, Ika Ratih Sulistiani dan Fita Mustafida. 2019. “*Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan.*” Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1 (3), 123-129.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* . Jakarta: Kencana.

- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenada Media Group.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana .
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta : PT. Grasindo.